



Bimbingan Kelompok dengan Teknik Sosiodrama sebagai Upaya Meningkatkan Sopan Santun Siswa

Nurfaridah¹, Nora Yuniar Setyaputri², Ikke Yuliani Dhian Puspitarini³

Universitas Nusantara PGRI Kediri¹²³

nurfarida1311@gmail.com¹, setyaputrinora@gmail.com², ikkeydp@unpkediri.ac.id³

ABSTRACT

This article is a conceptual study that examines efforts to improve student manners in schools. Manners are attitudes that reflect a person's ability to adapt in social interactions. Manners are very important in the world of education, especially for students. Because this phenomenon often occurs, especially in the school environment, students demonstrate low manners with teachers and friends. Therefore, one method that can be used to improve manners is through group guidance using sociodrama techniques. Through sociodrama, students have the opportunity to learn directly through role-playing experiences.

Keywords: manners, group guidance, sociodrama techniques

ABSTRAK

Artikel ini berupa kajian konseptual yang mengkaji upaya meningkatkan sopan santun siswa di sekolah. Sopan santun merupakan sikap yang mencerminkan kemampuan seseorang untuk menyesuaikan diri dalam berinteraksi sosial, sopan santun sangat penting dalam dunia pendidikan, khususnya pada siswa. Karena fenomena ini sering terjadi terlebih pada lingkungan sekolah siswa menunjukkan sopan santun yang masih rendah dengan guru atau dengan temannya. Oleh karena itu salah satu metode yang dapat digunakan untuk meningkatkan sopan santun adalah melalui bimbingan kelompok teknik sosiodrama. Melalui sosiodrama memberikan kesempatan siswa untuk belajar secara langsung dengan pengalaman bermain peran.

Kata Kunci: sopan santun, bimbingan kelompok, teknik sosiodrama

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu usaha yang dilakukan secara sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran yang menyenangkan, sehingga siswa secara aktif dapat mengembangkan potensi diri mereka. Melalui proses tersebut siswa diharapkan mampu memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan untuk mereka sendiri maupun masyarakat (Abd Rahman, dkk., 2022). Pendidikan menjadi aspek fundamental dalam kehidupan manusia yang memiliki peran penting sebagai fondasi yang dapat mengembangkan individu dan masyarakat. Pendidikan tidak hanya pada pengembangan akademis dan pengetahuan saja, tetapi juga membentuk karakter, sikap dan keterampilan khususnya bagi kehidupan sosial. Melalui proses pendidikan yang dilakukan sepanjang hayat baik yang dilakukan secara formal dan informal di dalam pendidikan



Sabtu, 20 Desember 2025 Via Zoom

SENJA KKN #6 +PRO SIDING

Seminar Nasional Dalam Jaringan: Koneksi Kearifan Nusantara

Membangun Resiliensi dan Makna Kemanusiaan di Era BANI melalui Integrasi Kompetensi Professional, Kearifan Lokal, dan AI



Terindeks:



ISSN 2810-0239



Scope & Focus Prosiding

1. Bimbingan dan Konseling Multikultural
2. Best Practice Kearifan Lokal untuk Peningkatan Isu Kesehatan Mental
3. Integrasi Kearifan Lokal dengan Layanan BK
4. Best Practice 7 Jurus Hebat BK
5. Peningkatan Permasalahan Generasi Z (Pribadi, sosial, Akademik & Karir)
6. Asesmen, Evaluasi & Manajemen Layanan BK
7. Peningkatan Nasionalisme dan Kebhinekaan Generasi Z
8. Character Building Berbasis Kearifan Lokal
9. Media dan Inovasi Bermuatan Kearifan Lokal

tidak terlepas adanya suatu perubahan yang terjadi seiring perkembangan zaman.

Perkembangan teknologi di era globalisasi pada zaman sekarang berjalan begitu pesat. Globalisasi adalah proses masuknya informasi, pemikiran, gaya hidup dan teknologi ke seluruh dunia. Fenomena yang muncul karena berbagai faktor, mulai dari perkembangan teknologi dan ilmu pengetahuan (Widianti, 2022). Namun dengan perkembangan teknologi di era globalisasi saat ini yang berkembang pesat, kemajuan teknologi membawa perubahan yang signifikan, khususnya bagi siswa dalam pola belajar, interaksi dan perilaku. Salah satu sikap yang hilang dari siswa yaitu kurangnya sopan santun siswa yang masih rendah dengan guru atau dengan temannya

Sopan santun adalah sikap yang menunjukkan penghargaan, penghormatan, dan etika moral tidak tertulis, yang menjadi norma kesopanan di lingkungan sosial. Perilaku tersebut diterima masyarakat karena dapat diwujudkan melalui sikap dan tutur kata yang santun. (Az-Zahra, dkk., 2025). Hal ini menunjukkan sikap sopan santun memiliki peranan menyeluruh dalam membangun hubungan yang harmonis antara individu maupun masyarakat.

Pentingnya sikap sopan santun bagi siswa tidak lepas dari kebutuhan mereka yang berada di lingkungan sekolah dengan menjumpai dan berinteraksi banyak pihak baik dengan guru atau dengan teman, selain itu menjadi salah satu aspek penting dalam pembentukan karakter dan kepribadian yang positif karena sopan santun mencerminkan kemampuan siswa untuk berinteraksi secara harmonis dalam lingkungan sekolah. Menurut Wibowo (2013), pendidikan karakter yang melibatkan nilai-nilai sopan santun mampu membantu siswa mengembangkan sikap saling menghargai, tanggung jawab, dan toleransi dalam kehidupan sehari-hari.

Bimbingan kelompok merupakan salah satu metode yang dapat digunakan untuk membantu siswa meningkatkan sopan santun. Dalam bimbingan kelompok, siswa diberi kesempatan untuk berdiskusi, berbagi pengalaman, menyelesaikan permasalahan bersama, empati dan saling menghargai. Hal ini sejalan dengan pendapat Firman (2013), melalui bimbingan kelompok siswa dapat mengembangkan diri berlatih berbicara, memberi dan menerima pendapat orang lain, serta meningkatkan komunikasi antar pribadi yang dimiliki. Pendekatan ini bertujuan untuk mengembangkan keterampilan sosial, termasuk komunikasi yang efektif dan kemampuan untuk bekerja sama dengan orang lain.

Salah satu teknik yang dapat digunakan dalam bimbingan kelompok adalah sosiodrama. Sosiodrama merupakan teknik bermain peran menggunakan drama atau pertunjukan untuk mengeksplorasi dan memahami dinamika sosial. (Ngalimun dalam Halik, 2020) Sosiodrama merupakan cara mengajar yang memberikan kesempatan siswa untuk melakukan kegiatan bermain peran dalam memecahkan masalah sosial dengan tujuan memberikan pemahaman terkait masalah sosial serta



mengembangkan kemampuan siswa untuk memecahkan masalah. Dengan begitu bimbingan kelompok dengan teknik sosiodrama (*role play*) bermain peran memberikan siswa peluang untuk dapat memahami dan mempraktikkan langsung perilaku sosial yang baik seperti menghargai guru, cara bertutur kata yang baik dalam situasi bermain peran, sehingga membangun pemahaman dan kebiasaan sopan santun yang lebih kuat untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari serta belajar empati dengan cara merespon masalah di lingkungan sosial mereka.

Berdasarkan penjelasan di atas, akan dipaparkan kajian konseptual berjudul “Bimbingan Kelompok dengan Teknik Sosiodrama sebagai Upaya Meningkatkan Sopan Santun Siswa ” melalui penelitian ini dengan memanfaatkan bimbingan kelompok dengan teknik sosiodrama, siswa tidak hanya memperoleh pengetahuan, tetapi juga meningkatkan nilai-nilai karakter yang akan membantu mereka dalam menjalani kehidupan sosial.

PEMBAHASAN

Sopan Santun

Sopan santun merupakan sikap yang mencerminkan kemampuan seseorang untuk menyesuaikan dirinya dengan menunjukkan perilaku yang baik dalam berinteraksi di kehidupan masyarakat. Menurut Kholifah & Naimah (2017) sopan santun adalah unsur penting dalam interaksi sehari-hari yang membuat individu dihargai dan disukai di mana pun. Ini mencerminkan kemampuan menyesuaikan diri dengan lingkungan, baik melalui kata-kata maupun tindakan. Menurut Pertiwi dalam Hafifah, dkk. (2025), sopan santun adalah sikap dan perilaku yang teratur, sesuai dengan adat istiadat dan norma masyarakat. Ini tercermin dalam kepribadian yang baik, penghormatan terhadap orang lain, serta penggunaan bahasa yang santun. Perilaku ini muncul dari aturan sosial yang berkembang di lingkungan masyarakat dan interaksi antar individu, menjadi pedoman dalam kehidupan sehari-hari. Dari penjelasan di atas sopan santun penting untuk membangun hubungan harmonis, menghormati orang lain, dan dapat beradaptasi dengan lingkungan sosial.

Pentingnya sopan santun yang harus dimiliki setiap siswa karena sebagai cerminan perilaku yang baik untuk menjalin hubungan yang harmonis, tutur kata yang baik, dan saling menghormati dengan yang lebih tua, karena hal ini yang sering dilakukan dalam kehidupan sehari-hari baik di lingkungan sekolah dan di lingkungan masyarakat. Di sekolah siswa harus sopan santun dengan guru, teman dan anggota lain di sekolah. Menurut (Sukardi, dalam Safitri dan Wiranti., 2025), sopan santun adalah komponen penting dalam kehidupan sehari-hari masyarakat yang berinteraksi, misalnya berbicara dengan orang yang lebih tua dengan sopan, seseorang bisa lebih dihargai dan disayangi banyak orang. Oleh karena itu sopan santun perlu dijunjung tinggi. Menurut Lickona dalam Kholifah dan Naimah (2017), dalam budaya Jawa, sikap sopan santun di antaranya tercermin melalui perilaku menghormati orang yang lebih tua, menggunakan bahasa yang santun, serta menjauhi sifat sombong.



Sabtu, 20 Desember 2025 Via Zoom

SENJA KKN #6 +PRO SIDING

Seminar Nasional Dalam Jaringan: Kearsifan Kearifan Nusantara

Membangun Resiliensi dan Makna Kemanusiaan di Era BANI melalui Integrasi Kompetensi Profesional, Kearifan Lokal, dan AI



Terindeks:



Scope & Focus Prosiding

1. Bimbingan dan Konseling Multikultural
2. Best Practice Kearifan Lokal untuk Peningkatan Isu Kesehatan Mental
3. Integrasi Kearifan Lokal dengan Layanan BK
4. Best Practice 7 Jurus Hebat BK
5. Peningkatan Permasalahan Generasi Z (Pribadi, Sosial, Akademik & Karir)
6. Asesmen, Evaluasi & Manajemen Layanan BK
7. Peningkatan Nasionalisme dan Kebhinekaan Generasi Z
8. Character Building Berbasis Kearifan Lokal
9. Media dan Inovasi Bermuatan Kearifan Lokal

Rendahnya sopan santun yang dimiliki siswa, maka perlu adanya upaya untuk meningkatkan sopan santun siswa yaitu dengan menggunakan bimbingan kelompok teknik sosiodrama

Bimbingan Kelompok dengan Teknik Sosiodrama sebagai Upaya Meningkatkan Sopan Santun Siswa

Bimbingan kelompok adalah layanan bimbingan yang dilakukan bersama sekelompok individu, bertujuan meningkatkan perkembangan pribadi, sosial, dan akademis. Dengan memanfaatkan dinamika kelompok, anggota bisa mengembangkan potensi diri dan mendapatkan manfaat dari diskusi topik-topik tertentu (Rifasya, dkk., 2025). Artinya bimbingan kelompok adalah layanan yang membantu individu atau siswa berkembang secara pribadi, sosial dan akademis melalui diskusi dan dinamika kelompok dapat mengoptimalkan potensi. Sosiodrama merupakan salah satu teknik dalam bimbingan kelompok. Sosiodrama merupakan kegiatan bermain peran yang berkaitan dengan permasalahan sosial, sekaligus menjadi teknik mengajar yang dapat digunakan guru BK atau konselor serta memberikan kesempatan siswa untuk memerankan situasi kehidupan sosial yang nyata (Kurniawan dan Pranowo, 2018). Teknik sosiodrama dapat menjadi salah satu cara yang dapat dilakukan untuk meningkatkan sopan santun siswa, karena kegiatan tersebut memberi kesempatan untuk mereka belajar melalui pengalaman langsung yang dilakukan melalui drama. Dalam proses kegiatannya terjadi interaksi antar anggota kelompok serta guru BK, sehingga interaksi tersebut mendorong siswa untuk menunjukkan tata krama dan etika yang sesuai dengan norma yang berlaku.

Menurut Arsita, dkk. (2023) tahapan teknik sosiodrama sebagai upaya efektif untuk meningkatkan sopan santun siswa yaitu; 1) tahap pembentukan (orientasi) guru BK menentukan tujuan dan sasaran utama dimana siswa diperkenalkan dengan topik sopan santun, terlibat dalam kelompok, dan dijelaskan langkah-langkah kegiatan sosiodrama; 2) tahap konsolidasi (penjelasan) guru BK mengarahkan setiap anggota kelompok untuk bertanya dan memahami langkah-langkah kegiatan yang akan dilakukan, memastikan semua siap; 3) tahap peralihan (transisi) Guru BK memberikan motivasi dan semangat agar kegiatan sosiodrama berjalan teratur, kondusif, dan menyenangkan, sebagai jembatan menuju tahap inti; 4) tahap norming (persiapan) Guru BK memastikan kesiapan anggota kelompok sebelum memulai kegiatan utama, agar proses berjalan lancar; 5) tahap kegiatan (aksi) tahap inti di mana siswa melakukan sosiodrama (simulasi) dengan fokus pada penerapan sopan santun, dipandu oleh pimpinan kelompok; 6) tahap penutup (evaluasi) fokus pada hasil yang dicapai kelompok seperti tindak lanjut setelah kegiatan. Dengan demikian, teknik sosiodrama tidak hanya memperkenalkan pengetahuan baru akan tetapi siswa belajar sopan santun melalui interaksi langsung, diskusi, dan refleksi, membuatnya lebih menarik dan efektif untuk meningkatkan sopan santun siswa.

KESIMPULAN DAN SARAN

Sopan santun merupakan hal penting dalam kehidupan sosial, yang menjadikan kemampuan seseorang untuk menyesuaikan diri dalam berinteraksi dengan sesama, pentingnya sikap sopan santun bagi siswa tidak lepas dari kebutuhan mereka yang berada di lingkungan sekolah dengan



menjumpai dan berinteraksi banyak pihak baik dengan guru atau dengan teman. Melalui bimbingan kelompok, bimbingan kelompok adalah pendekatan yang efektif karena mendorong interaksi sosial dan kerjasama antar siswa, membantu mereka belajar dari berbagai perspektif dan membangun dukungan emosional. Dengan melibatkan banyak siswa sekaligus, bimbingan kelompok lebih efisien serta mengurangi stigma karena masalah dibahas bersama. Selain itu, metode ini melatih keterampilan kepemimpinan dan membuat proses belajar lebih dinamis melalui diskusi. Secara keseluruhan, bimbingan kelompok mendukung perkembangan siswa secara holistik dengan suasana yang lebih nyaman dan kolaboratif. Adapun dengan teknik sosiodrama dapat menjadi metode yang dapat digunakan untuk meningkatkan sopan santun siswa karena memberikan kesempatan siswa untuk belajar langsung dari pengalaman langsung.

Adapun saran untuk efektif dalam meningkatkan sopan santun siswa disarankan guru BK atau konselor dapat menggunakan bimbingan kelompok teknik sosiodrama secara konsisten dan menjadi edukasi dalam proses belajar dengan memperhatikan tujuan dan memilih kegiatan yang tepat. Hal ini membantu siswa memahami pentingnya sikap sopan santun dalam kehidupan sehari-hari, di lingkungan sekolah maupun masyarakat.

DAFTAR RUJUKAN

- Abd Rahman, B. P., Munandar, S. A., Fitriani, A., Karlina, Y., & Yumriani, Y. (2022). Pengertian pendidikan, ilmu pendidikan dan unsur-unsur pendidikan. *Al-Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam*, 2(1), 1-8.
- Arsita, J. N., Fitriana, S., & Widiarto, C. A. (2023). Pengaruh Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Sosiodrama Terhadap Komunikasi Interpersonal. *Jurnal Psikoedukasia*, 1(01), 98-124.
- Az-Zahra, A., Irliany, H., Zain, S. Z., Azzahra, I. N., Mening, S. A., Zahra, D. F., ... & Wahyuningsih, T. (2025). Membangun Sikap Sopan Santun Pada Anak Usia Dini. *Aulad: Journal on Early Childhood*, 8(2), 669-677.
- Firman, F. (2013). Efektivitas layanan bimbingan kelompok dalam meningkatkan self efficacy siswa. *Konselor*.
- Halik, A., & Rakasiwi, N. (2020). Efektivitas Bimbingan Kelompok Teknik Sosiodrama untuk Meningkatkan Kepercayaan Diri Siswa. *Consilium: Berkala Kajian Konseling dan Ilmu Keagamaan*, 7(1), 32-44.
- Hafifah, S., Fitri, L. H., Nurfadila, I., Siregar, M. R., & Putri, I. A. (2025). Analisis Dampak Penggunaan Tiktok Terhadap Perilaku Sopan Santun Peserta Didik Sekolah Dasar. *Jurnal Bintang Pendidikan Indonesia*, 3(2), 326-340.
- Kholifah, K., & Naimah, T. (2017). Studi tentang sopan santun pada peserta didik. *JSSH (Jurnal Sains Sosial Dan Humaniora)*, 1(1).



Sabtu, 20 Desember 2025 Via Zoom

SENJA KKN #6 +PRO SIDING

Seminar Nasional Dalam Jaringan: Kearsifan Nusantara

Membangun Resiliensi dan Makna Kemanusiaan di Era BANI melalui Integrasi Kompetensi Professional, Kearifan Lokal, dan AI



Terindeks:



ISSN 2810-0239



Scope & Focus Prosiding

1. Bimbingan dan Konseling Multikultural
2. Best Practice Kearifan Lokal untuk Peningkatan Isu Kesehatan Mental
3. Integrasi Kearifan Lokal dengan Layanan BK
4. Best Practice 7 Juru Hebat BK
5. Peningkatan Permasalahan Generasi Z (Pribadi-sosial, Akademik & Karir)
6. Asesmen, Evaluasi & Manajemen Layanan BK
7. Peningkatan Nasionalisme dan Kebhinekaan Generasi Z
8. Character Building Berbasis Kearifan Lokal
9. Media dan Inovasi Bermuatan Kearifan Lokal

- Kurniawan, D. E., & Pranowo, T. A. (2018). Bimbingan Kelompok dengan Teknik Sosiodrama Sebagai Upaya Mengatasi Perilaku Bullying di Sekolah. *Jurnal Bimbingan dan Konseling Terapan*, 2(1), 50-60.
- Rifasya, N. H., Syam, H., & Desi, N. (2025). Pentingnya bimbingan kelompok dalam perkembangan pribadi di panti asuhan mitra Payakumbuh. *JURNAL PENDIDIKAN DAN KEGURUAN*, 3(8), 673-678.
- Safitri, I. N., & Wiranti, D. A. (2025). Analisis pembiasaan berbahasa Jawa krama alus untuk membentuk karakter sopan santun peserta didik pada fase B di SD. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 11(2).
- Wibowo, A. (2013). Pendidikan Karakter: Strategi Membangun Karakter Bangsa Berprestasi. Yogyakarta: Pustaka Pelaja
- Widianti, F. D. (2022). Dampak globalisasi di negara Indonesia. *JISP (Jurnal Inovasi Sektor ublik)*, 2(1), 73-95.